



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN DEPOSIT RATIO* (LDR), *LOAN ASSET RATIO* (LAR), BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (STUDY PADA PERBANKAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Suryana¹ Acep Edison²

Universitas Widyatama . Jalan Cikutra 204A Bandung
suryana.se @widyatama.ac.id
acep.edison@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Non Performing to Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Loan to Asset*, *BOPO* berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori *crosssectional times series*. Type investigasi yang digunakan adalah deskriptif verifikatif. Populasi penelitian bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang berjumlah 43 bank dan penarikan sampel sebanyak 30 bank menggunakan teknik *purposive sampling*, yang ditetapkan berdasarkan kriteria. Unit analisis adalah laporan keuangan dan menggunakan analisis regresi linear berganda pada taraf signifikansi sebesar 5%, diproses dengan program Eviews 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing to Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Loan to Asset*, *BOPO* signifikan berpengaruh positif secara partial dan simultan terhadap *Return on Asset*

Kata Kunci : *Non Performing to Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Loan to Asset*, *BOPO*, *Return on Asset*

ABSTRAC

This study aims to determine the *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Loan to Asset*, *BOPO* effect on *Return on Assets* on banks listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. The type of research used is *explanatory crosssectional times series*. Type of investigation used is *descriptive verification*. Research population of banks listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016 amounting to 43 banks and sampling of 30 banks using *purposive sampling technique*, which is determined based on the criteria. The unit of analysis is a financial report and uses multiple linear regression analysis at a significance level of 5%, processed with Eviews 8.0 program. The results showed that the *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Loan to Asset*, *BOPO* significant partially positive and simultaneous effect on *Return on Assets*

Keywords: *Non Performing to Loan*, *Loan To Deposit Ratio*, *Loan to Asset*, *BOPO*, *Return on Asset*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jasa keuangan dibidang perbankan semakin dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat baik yang berada di negara maju maupun negara berkembang. Saat ini perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis. Aktivitas dan keberadaan perbankan sangat menentukan kemajuan suatu negara dalam bidang ekonomi. Perbankan merupakan suatu lembaga perantara (*financial intermediary*) diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*)

dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. (Meilawaty, 2016).

Kinerja bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* (perantara) yakni menyalurkan dana dari pihak debitur kepada pihak kreditur. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kerja (Devinsen, 2015).

Kinerja perbankan dapat diukur menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan dan profitabilitas perbankan. Pengukuran profitabilitas pada industri perbankan dapat dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* untuk memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan *income* dan *Return On Assets (ROA)* untuk memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola investasinya yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*, semakin besar laba yang dihasilkan akan semakin cepat pengembalian sejumlah investasi yang ditanamkan. (Meilawaty, 2016).

Kondisi profitabilitas perbankan pada kuartal II tahun 2016 di Indonesia mengalami tekanan diakibatkan oleh biaya pencadangan serta perlambatan ekonomi dari tahun sebelumnya yang secara umum menyebabkan 2.2%. berdasarkan pernyataan Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan OJK (Nelson Tampubolon) bahwa penurunan profitabilitas terkait dengan *Non Performing Loan (NPL)* sehingga bank harus melakukan pencadangan, disamping lesunya sektor riil yang hingga kuartal II belum mengalami kepulihan. (<http://keuangan.kontan.co.id>).

Semester I 2016, PT Bank Rakyat Indonesia salah satu bank besar mencatatkan penurunan profitabilitas sebesar 3.68%. terjadinya penurunan profitabilitas disebabkan lambatnya pertumbuhan kredit dan meningkatnya NPL. PT Bank Panin Indonesia juga mengalami penurunan profitabilitas pada semester I 2016 sebesar 1.57%. yang disebabkan kondisi ekonomi didalam negeri yang belum membaik yang tidak sejalan dengan kondisi ekonomi dunia. (<http://keuangan.kontan.co.id>).

Kondisi profitabilitas perbankan yang mengalami tekanan disebabkan belum membaiknya kondisi ekonomi didalam negeri, telah berakibat pada Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan secara umum mengalami penurunan pada triwulan ke II tahun 2016 sebesar 0,39 %. Terjadinya penurunan biaya terhadap pendapatan operasional seharusnya akan meningkatkan profitabilitas. Kondisi pada *Loan Deposit Ratio (LDR)* perbankan tahun 2014-2015 secara umum mengalami peningkatan sebesar 2.71% , tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 0.58%. (www.bi.go.id). Terjadi keadaan yang bertentangan seharusnya peningkatan LDR akan menyebabkan meningkatnya ROA. (Dendawijaya, 2009).

Otoritas Jasa Keuangan memperhatikan kekuatan modal perbankan untuk mencapai pertumbuhan kredit sebesar 12% yang diharapkan yang sukar dicapai, baru tercapai pertumbuhan 9%. Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan kredit tahun ini akan berada pada level 10-12 persen pada 2016, artinya loan to asset rasio sukar dicapai dengan demikian akan berpengaruh pada profitabilitas (Tempo.co: Juni 2017)

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan diantaranya; *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan Deposit Ratio LDR*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian Bagiani (2014), Dasih (2014) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Rengasamy (2014) penelitian perbankan di Malaysia menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian Julita (2013), Dewi, Mulyadi dan Abdurrahman (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil Penelitian Ni Kadek (2015) menyatakan bahwa LAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hasil penelitian Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Nusantara (2009), Sudiyatno (2010), dan Dewi, Herawati dan Sulindawati (2015) menunjukkan BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian Matindas, Pangemanan dan Saerang (2012) dan Dewi, Mulyadi, dan Abdurrahman (2015) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negative signifikan terhadap ROA,

sedangkan hasil penelitian Julita (2014), Prasnugraha (2007) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian Indra Kurnia, Wisnu Mawardi (2011), bahwa variabel BOPO, ukuran perusahaan, loan to Assets Ratio (LAR) signifikan berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Hasil penelitian Putu Desi Miadalyani, Sayu Kt Sutrisna Dewi. (2016) bahwa loan to deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, loan to asset, capital adequacy ratio dan kualitas aset produktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian, dilakukan penelitian untuk refleksi terhadap hubungan asosisatif NPL, LDR,LAR, BOPO dengan *return on assets* (ROA) .

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Loan to Asset Ration (LAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
4. Apakah *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
5. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2010:297). Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan (Munawir, 2004:34).

2. Return on Assets

Return on Assets (ROA) adalah merupakan proksi dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset. (Kasmir, 2012). ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset, semakin besar menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Apabila ROA meningkat artinya profitabilitas perusahaan meningkat yang berdampak baik bagi kinerja perusahaan. (Husnan, 1998). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ROA sebesar 150% ukuran kondisi bank sehat. Rumus: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$

3. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL, semakin kecil risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL bank yang tinggi akan memperbesar biaya - biaya pencadangan aset produktif maupun biaya lainnya yang berpotensi pada kerugian. Semakin tinggi rasio akan semakin buruk kualitas kredit bank yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan bank harus menanggung kerugian sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba bank (Kasmir,2004). Tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL rumusan sebagaimana Surat Edaran (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) Bank Indonesia, bahwa besarnya NPL yang

diperbolehkan maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya.

4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Kasmir (2012), Rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah atau valuta asing tidak termasuk kredit kepada bank lain terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito tidak termasuk dana antar bank sebagaimana Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 bahwa besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan LDR ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015, batas bawah LDR target sebesar 78% dan batas atas LDR target sebesar 92%. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia besaran rasio LDR dapat dihitung dengan rumus: $LDR = \text{Kredit} : \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$

5. Loan to Asset Ratio (LAR)

Kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio, akan menyebabkan likuiditas semakin rendah karena jumlah aset untuk memenuhi permintaan kredit semakin besar. Kasmir (2012) dengan Rumus LAR : $\text{Jumlah kredit yang diberikan} : \text{jumlah aset} \times 100\%$

6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio besaran perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada periode tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank tidak beroperasi dengan efisien disebabkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional yang akan memperkecil laba. Nilai rasio yang ideal berada antara 50-75% sebagaimana ketentuan Bank Indonesia. Riyadi (2006:159). Dengan Rumus : $\text{Biaya dan Beban Operasional} : \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$

7. Hipotesis

Hipotesis sebagai penelitian sebagai berikut :

H1 = *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

H2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

H3 = *Loan to Asset Ratio* (LAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

H4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA)

8. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menyangkut hubungan asosiatif antara variabel independen dan dependen sebagai berikut :

8.1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Non Performing Loan, rasio keuangan yang mencerminkan resiko kredit, didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet oleh bank (Riyadi, 2006:161). Besarnya NPL sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperbolehkan Bank Indonesia maksimal 5%. Semakin tinggi rasio NPL, akan mencerminkan lebih tingginya risiko yang dihadapi oleh bank dalam kegiatan operasional dan investasi bank. Kualitas kredit yang buruk akan menyebabkan kredit macet menghambat keuntungan bank yang akan berpengaruh terhadap penurunan ROA (Wisnu, 2004). Jika kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan aset produktifnya, maka dapat mengakibatkan kecilnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari

kredit yang diberikan dan dapat mengurangi laba yang berpengaruh negatif pada profitabilitas (Limpaphayom dan Polwitoon, 2004).

8.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Batas aman LDR suatu bank batas target bawah 78% dan batas target atas 92% berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 12/PBI/2010. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Alifah, 2014) Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah bentuk kredit penghasilan bunga yang diperoleh semakin meningkat yang akan meningkatkan LDR, peningkatan akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Laba akan meningkat (dengan asumsi bank menyalurkan kreditnya dengan efektif) akan berpengaruh pada *Return On Assets (ROA)*. (Setiadi, 2010)

8.3. Pengaruh *Loan to Asset Ratio (LAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Loan Asset rasio menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi tingkat permintaan kredit didasarkan pada sejumlah aset yang dimiliki. Rasio menunjukkan perbandingan besarnya kredit dengan total aset yang dimiliki Bank, semakin besar kredit disalurkan semakin tinggi pendapatan atas penyaluran kredit. Besarnya bunga yang diperoleh atas pemberian kredit atas aset yang dimiliki bank akan meningkatkan pendapatan bunga yang berpengaruh pada profitabilitas. LAR meningkat akan berpengaruh pada ROA (Setiadi, 2010).

8.4. Pengaruh BOPO terhadap *Return On Assets (ROA)*

BOPO merupakan rasio besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada periode tertentu (Riyadi, 2006). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin besar BOPO semakin menurun kinerja keuangan, sebaliknya semakin rendah BOPO semakin tinggi kinerja keuangan, artinya semakin meningkat ROA (Dewi, Herawati dan Sulindawati, 2015). Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, menetapkan rasio bank yang sehat antara 50–75%, rasio lebih dari 100% dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya dan tidak sehat (Alifah, 2014).

Berdasarkan kerangka pemikiran, paradigma konseptual digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Paradigma Konseptual Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan jenis penelitian eksplanatori dengan tipe investigasi deskriptif verifikatif. Objek yang diteliti ; *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Return On Assest (ROA)*. Populasi dari penelitian adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) 43 Bank perusahaan. Jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan ditarik dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan pada kriteria Bank listing di Bursa Efek Indonesia, menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap pada kurun waktu penelitian dan memberi kredit selama tahun 2013-2016. Unit analisis adalah laporan keuangan. Sumber data pada penelitian didapatkan dari laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (idx, 2016) dan dari (sahamok, 2016). Analisis data menggunakan analisis regresi berganda diolah dengan menggunakan program aplikasi *eviews 8.0* dengan menetapkan tingkat signifikansi (α) 0,05 untuk pengujian hipotesis.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. HASIL PENELITIAN

4.1.1.Analisis deskriptif

Analisis dilakukan dengan menggambarkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata:

Tabel 1.Statistik Deskriptif

	BOPO	LAR	LDR	NPL	ROA
Mean	58.71000	13.00400	67.20000	2.594667	1.210000
Median	58,95000	12.99000	68.10000	2.620000	1.995000
Maximum	63.28000	13.29000	82.40000	2.980000	1.350000
Minimum	52.45000	12.40000	64.13000	2.070000	.660000

Sumber : pengolahan data *Eviews 8.0*

Berdasarkan tabel 4.1 analisis *time series* tahun 2013 – 2016, sebagai berikut :

- Nilai rata – rata *return on asset ratio* pada seluruh bank yang dijadikan sampel sebesar 1,21 dan median 1,99. Nilai maksimum sebesar 1,35 dan nilai minimum 0,66. Besarnya ROA belum mencapai sebagaimana ketentuan Bank Indonesia sebesar 1,5 kali
- Nilai rata – rata *Non performing loan ratio* pada seluruh bank yang dijadikan sampel sebesar 2,59 % dan nilai median sebesar 2,62. Nilai maksimum sebesar 2,98 dan minimum 2,07 artinya nilai NPL masih dibawah 5 % sebagaimana ketentuan Bank Indonesia sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Nilai rata – rata *Loan to deposit Ratio* pada seluruh bank yang dijadikan sampel sebesar 67,20 % dan nilai median sebesar 68,10%. Nilai maksimum sebesar 82,40 dan minimum 64,130 artinya nilai LDR masih batas target bawah 78 % dan batas target atas 92% sebagaimana ketentuan Bank Indonesia sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004
- Nilai rata – rata *Loan to Asset Ratio* pada seluruh bank yang dijadikan sampel sebesar 13 % dan nilai median sebesar 12,99 %. Nilai maksimum sebesar 13,29 dan minimum 12,40 % artinya nilai LAR masih batas rendah tindak mengganggu likuiditas Bank
- Nilai rata – rata BOPO pada seluruh bank yang dijadikan sampel sebesar 58,71 % dan nilai median sebesar 58,95 %. Nilai maksimum sebesar 63,28 dan minimum 52,45. artinya nilai BOPO masih batas bank sehat antara 50 % - 75 % sebagaimana ketentuan Bank Indonesia sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

4.1.2.Uji Asumsi Klasik

1).Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. Hasil pengujian berdasarkan menunjukkan pola kurva distribusi normal, nilai uji Jarque-Bera sebesar 1.099498 lebih kecil dari 2 yang disyaratkan dan nilai probabilitas sebesar 0, 577095 diatas tingkat kekeliruan 0,05, maka disimpulkan bahwa pada model regresi berdistribusi normal.

2). Uji Multikolinearitas

Pengujian bertujuan untuk menguji apakah model analisis regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, diukur dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Hasil pengujian menunjukkan nilai seluruh variabel dibawah $1.845707 < 10$ disimpulkan bahwa variabel dari multikolinearitas.

3). Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 2. Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.442248	Prob. F(14,15)	0.0486
Obs*R-squared	20.85207	Prob. Chi-Square(14)	0.1055
Scaled explained SS	21.22983	Prob. Chi-Square(14)	0.0959

Sumber : pengolahan data Eviews 8.0

Hasil uji *Heteroskedasticity Test : White* menunjukkan *Probability* $0,0486 < 0,05$ dan nilai X^2 tabel pada derajat bebas 14 sebesar 23,635, nilai Obs*R-squared yang diperoleh 20,85207 menunjukkan nilai kurang dari nilai 23,635 dan nilai probabilitas *chisquare* yaitu 0,1055 menunjukkan nilai lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4). Uji Autokorelasi

Uji bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), pengujian menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW). Hasil uji menunjukkan nilai sebesar 1.840055, kemudian dibandingkan dengan nilai tabel DW ($n=30$, variabel independen $(k)=4$) didapat nilai $d_l=1,1426$ dan nilai $d_u=1,7386$. DW berada diantara nilai d_u dan $4-d_u$ ($d_u < d < 4-d_u$) yaitu $1,1426 < 1,84005 < 2,2614$ dengan demikian tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif pada model regresi tidak dapat ditolak.

4.1.3. Uji Kecocokan Model (Goodness & Fit)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai koefisien determinasi nilai R Square. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai R Square sebesar 0,7695, artinya variabilitas variabel *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *loan to deposit ratio*, BOPO memiliki variasi terhadap perubahan pada variabel *return on Asset* sebesar 76,95 %, sisanya sebesar 23,05 adalah perubahan yang disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. berdasarkan nilai R square bahwa model konseptual yang diajukan menunjukkan kecocokan yang tinggi dengan empirisnya. Data nilai R Square sebagaimana pada tabel 4.3. berikut:

Tabel 3. Koefisien Determinasi

R-squared	0.769553	Mean dependent var	3.010000
Adjusted R-squared	0.716682	S.D. dependent var	0.236934
S.E. of regression	0.146693	Akaike info criterion	-0.849944
Sum squared resid	0.537968	Schwarz criterion	-0.616411
Log likelihood	17.74916	Hannan-Quinn criter.	-0.775235
F-statistic	12.66378	Durbin-Watson stat	1.840055
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber : pengolahan data Eviews 8.0

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (*t – test*)

Pengujian dengan menggunakan nilai *t*-Statistik dan Probabilitas atau signifikan sebagai mana tabel 4 berikut :

Tabel 4. *t*-Statistik dan Probabilitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.349464	0.497986	0.701756	0.4893
NPL	-0.014919	0.104170	2.143215	0.0083
LDR	0.325540	0.084819	1.938149	0.0357
LAR	0.079573	0.159300	2.043569	0.0417
BOPO	0.524167	0.148087	3.539579	0.0016

Sumber : pengolahan data Eviews 8.0

Berdasarkan tabel 4 , pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Hasil uji *t* (parsial), variabel NPL menunjukkan nilai signifikan $0,0083 < 0,05$ dan *t* hitung $2,143 > t$ tabel $1,697$ disimpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya NPL berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.
2. Hasil uji *t* (parsial), variabel LDR menunjukkan nilai signifikan $0,0357 < 0,05$ dan *t* hitung $1,938 > t$ tabel $1,697$ disimpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya LDR berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.
3. Hasil uji *t* (parsial), variabel LAR menunjukkan nilai signifikan $0,0417 < 0,05$ dan *t* hitung $2,043 > t$ tabel $1,697$ disimpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya LAR berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.
4. Hasil uji *t* (parsial), variabel BOPO menunjukkan nilai signifikan $0,0016 < 0,05$ dan *t* hitung $3,539 > t$ tabel $1,697$ disimpulkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya variabel BOPO berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset*.

ANALISIS REGRESI

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan asosisatif antara variabel-variabel dengan tujuan mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam memprediksi perubahan pada variabel dependen Hasil pengolahan model regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0.3494 - 0.01491*NPL + 0.32554 LDR + 0.07957**LAR + 0.52416*BOPO$$

Analisis sebagai berikut :

1. Koefisien *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,3494, diasumsikan dalam presentase, maka nilai ROA sebesar 35 % tanpa adanya pengaruh adanya NPL, LDR, LAR, BOPO yang dinyatakan nilai = 0. Artinya tanpa adanya pengaruh NPL, LDR, LAR, BOPO, nilai ROA sebesar 35%
2. Koefisien NPL – 0,01492, dengan demikian kontribusi NPL terhadap perubahan pada *Return On Asset* sebesar 0,334 atau 33,4 % diasumsikan nilai LDR, LAR, BOPO = 0, artinya semakin tinggi *Non Performing Loan* akan menyebabkan ROA semakin menurun.

3. Koefisien LDR 0,32554, dengan demikian kontribusi LDR terhadap perubahan pada *Return On Asset* sebesar 0,32552 atau 32.5 % diasumsikan nilai NPL, LDR, BOPO = 0 artinya semakin besar Loan Deposit Ratio akan menyebabkan *Return On Investment* semakin meningkat.
4. Koefisien LAR 0,0757 Kontribusi LAR terhadap perubahan pada *Return On Asset* sebesar 0,0757 atau 7,6 % diasumsikan nilai NPL, LDR, BOPO = 0, artinya Loan Asset Ratio akan menyebabkan *Return On Asset* semakin meningkat.
5. Koefisien BOPO 0.52416, kontribusi BOPO terhadap perubahan pada *Return On Asset* sebesar 0,873 atau 87,3 % diasumsikan nilai NPL,LDR, LAR, = 0 artinya BOPO akan menyebabkan peningkatan *Return On Asset*

4.2. PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

4.2.1. Pengaruh *non performing loan* terhadap *return on assets*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Koefisien *non performing loan* menunjukkan nilai positif dan nilainya sangat kecil, dengan demikian kenaikan NPL akan menyebabkan ROA perusahaan terganggu NPL masih dibawah 5% sebagaimana ketentuan Bank Indonesia sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Hasil penelitian dengan penelitian Susanto dan Kholis (2016), Shinta dkk (2016), dan Hutagalung dkk (2013). Bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap *return on asset*.

4.2.1. Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Koefisien *loan to deposit ratio* positif dan besarnya pengaruh *loan to deposit ratio* dalam memberikan variasi perubahan pada *return on asset* sebesar 32,5 %. Nilai LDR masih batas target bawah 78 % dan batas target atas 92% sebagaimana ketentuan Bank Indonesia sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Bagiani (2014), Dasih (2014), dan Defri (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

4.2.3. Pengaruh *Loan to asset ratio performing loan* terhadap *return on assets*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *loan to Asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* dan besarnya pengaruh *loan to deposit ratio* dalam memberikan variasi perubahan pada *return on asset* sebesar 7,6 %. Serapan pinjaman terhadap asset rata – rata sebesar 13 % masih batas rendah tidak mengganggu likuiditas Bank. Semakin tinggi LAR, akan menyebabkan likuiditas semakin rendah karena jumlah aset disebabkan untuk memenuhi permintaan kredit semakin besar. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Ni Kadek et al (2015) bahwa *loan to Asset ratio* berpengaruh terhadap *return on asset*.

4.2.4. Pengaruh BOPO terhadap *return on assets*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* dan dalam memberikan variasi perubahan pada *return on asset* sebesar 87,3 %. Variasi BOPO terhadap ROA sangat tinggi tetapi rata – rata besarnya rasio BOPO sebesar 58,71 % artinya nilai BOPO masih batas bank sehat antara 50 % - 75 % sebagaimana ketentuan Bank Indonesia sesuai SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Dasih (2014), Defri (2013). Bahwa BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Besarnya *Non Performing Loan* memberikan variasi perubahan yang sangat kecil terhadap ROA.
2. *Loan to Deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Besarnya *loan to Deposit ratio* memberikan variasi perubahan yang cukup besar terhadap ROA.
3. *Loan Asset ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Besarnya *loan to Asset ratio* memberikan variasi perubahan yang kecil terhadap ROA.
4. BOPO berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Besarnya *loan to deposit ratio* memberikan variasi perubahan yang sangat besar terhadap ROA.

5.2.SARAN

Saran – saran hasil penelitian sebagai berikut :

1. Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- a) Nilai rasio *Non Performing Loan* sangat kecil dapat dipertahankan tetapi berpengaruh terhadap ROA, cara melakukan analisis kredit terlebih dahulu kepada debitur sesuai dengan prosedur pemberian kredit dipertahankan tidak menimbulkan risiko kredit bermasalah sehingga menyebabkan kredit macet yang akan mengganggu *Return On Asset*.
- b) Nilai rasio *loan to deposit ratio* masih dibawah batas yang ditentukan peraturan BI dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan efektifitas penyaluran dana kredit kepada debitur sesuai dengan batas mana yang ditentukan Bank Indonesia sehingga tidak mengganggu likuiditas perbankan.
- c) Nilai rasio BOPO berada pada rasio ideal dapat dipertahankan dengan cara meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dalam meminimalisir tingginya beban operasional yang dikeluarkan perusahaan dan meningkatkan pendapatan oprasional perusahaan sehingga ROA dapat ditingkatkan.
- d) Melakukan pengelolaan keuangan dengan selalu mereview perkembangan NPL, LDR, LAR, BOPO agar ROA melebihi rasio yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Bagi Investor

Kelebihan dana yang akan diinvestasikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada bursa efek, diharapkan dapat melakukan analisis kinerja bank, kesehatan bank dan resiko- resiko yang dihadapi satu bank yang akan diinvestasikan dana.

3.Peneliti Selanjutnya.

Melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel – variabel ratio pada perbankan dan rasio kinerja perbankan dengan variasi variabel penelitian yang lebih banyak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. Suharsimi. 2013. *Proses Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka.
- [2] Bagiani, Yonira Alifah. 2014. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Eprints* : Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Defri. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Vol. 1 No. 1*.
- [4] Devinsen. 2015. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui : <http://repository.widyatama.ac.id>. Diakses 23 November 2016.
- [5] Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Edisi Kelima. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Harahap, Sofyan Syafitri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas. Jakarta : Rajawali Pers.
- [7] Hutagalung, Djumahir, dan Ratnawati. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Vol. 11 No. 1*.
- [8] http://keuangan.kontan.co.id/diakses_2 febuari 2017
- [9] Indra Kurnia, Wisnu Mawardi 2011 : Analisis Pengaruh Bopo, Ear, Lar Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan” Fbm Journal Universitas Diponegoro.
- [10] Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Lainnya*, Edisi Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- [11] Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- [12] Kuntari, Dasih. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return On Assets* Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013). *Eprints* : Universitas Negeri Yogyakarta.
- [13] Meilawaty, Desy. 2016. Pengaruh NPL, LDR/LFR, NIM, DAN BOPO terhadap Profitabilitas Bank (ROA). <http://repository.widyatama.ac.id>. Diakses 28 November 2016.
- [14] Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta : Liberty.
- [15] Ni Kadek et al (2015) Pengaruh LDR,LAR, DER dan CR terhadap ROA Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol 3 tahun 2015 diakses 5 Mei 2017.
- [16] Nuryaman, Veronica Christina. 2015. *Metodelogi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*.Bogor : Ghalia Indonesia.
- [17] Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta.
- [18] Putu Desi Miadalyini, Sayu Kt Sutrisna Dewi. 2016. “ Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aset Produktif Terhadap Profitabilitas “. FE Udayana
- [19] Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Management Liability*, Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [20] Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*, Edisi Empat, Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- [21] Shinta Farida, Arifati Rina, Andini Rita. 2016. *Analysis of effect of CAR, LDR, Company Size, NPL, And GCG To Bank Profitability (Case Study On Banking Companies List In Bei Period 2010-2013)*. *Jurnal Vol 2. No.2*.
- [22] Susanto. Dan Nur Kholis. 2016. Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal Vol. 7 No. 2*.
- [23] Tempo.co, didown load 21 juni 2017 jam 9:56
- [24] Utaminingsih Indah. 2015. Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA. Melalui : <http://repository.widyatama.ac.id> Diakses 28 November 2016.

- [25] www.ojk.go.id. Diakse 3 mei 2017
- [26] www.idx.co.id. Diakses 1 Juni 2017
- [27] www.sahamok.com. Diakses 5 juni 2017
- [28] www.bi.go.id Diaksen 7 juni 2017

